

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) DAN INFLASI TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI BANTEN PERIODE 2010-2016**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh :

AFIYAH
NIM: 151401637

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019 M / 1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya sendiri.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencotek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 25 April 2019

AFIYAH

NIM: 151401637

ABSTRAK

Nama: **Afiyah**, NIM: 151401637, Judul skripsi: **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016**

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur masyarakat, apakah hidup sejahtera atau tidak. PDRB juga syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi, terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan. Untuk mewujudkan ini dibutuhkan strategi yang baik dan juga kekuatan keuangan dari pemerintah tidak lepas dari iklim perekonomian dan kestabilan harga dipasar, yang biasanya dipengaruhi oleh inflasi. Inflasi sangat mempengaruhi PDRB, jika tingkat inflasi yang terlalu tinggi maka harga-harga di pasar akan melambung naik yang akan merugikan produsen dan konsumen.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016? 2) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016? 3) Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks pembangunan manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto, Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto, Untuk menganalisis besarnya pengaruh Indeks pembangunan manusia dan inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dengan ruang lingkup penelitian pada tahun 2010-2016 di 4 Kota dan 4 Kabupaten di Provinsi Banten

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi BPS Provinsi Banten dengan tahun periode 2010-2016 dan menggunakan metode analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji T atau parsial, uji F atau simultan serta koefisien determinasi dengan bantuan program aplikasi EViews 9. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu bahwa secara simultan keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, hal ini dibuktikan dari nilai signifikan ($0,000000 < 0,05$). Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, hal ini dibuktikan dari nilai signifikan ($0,0000 < 0,05$). Variabel Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, hal ini dibuktikan dari nilai signifikan ($0,0000 < 0,05$).

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**
Jl. Jendral Sudirman No. 30. Serang 42118 Telp. (0254)
2003323 Fax. (0254) 200022

Nomor	: Nota Dinas	Kepada Yth.
Lamp	: 1 (Satu) Eksemplar	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Hal	: Usulan Munaqasyah	UIN SMH BANTEN
	a.n. Afiyah	di_
	NIM. 151401637	Serang

Assalamua'laikum Warahmatull ah Wabarakatuh

Dipermaklum dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Afiyah, NIM. 151401637** dengan judul skripsi **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016”**, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi Ujian Munaqasyah pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sslam. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian bapak/ ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'laikum Warahmatullah Wabaraktuh

Serang, 25 April 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Itang, M. Ag
NIP. 19710804 199803 1 003

Havid Risyanto, M.Sc
NIP. 19851025 201503 1 005

**PERSETUJUAN
PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DAN INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTOPROVINSI BANTEN
PERIODE 2010-2016**

Oleh:

AFIYAH

NIM: 151401637

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Itang, M. Ag

NIP. 19710804 199803 1 003

Havid Risyanto, M.Sc

NIP. 19851025 201503 1 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M. Si

NIP. 19640212 199103 2 003

Hj. Mukhlisotul Jannah, M.M, M.Ak

NIP: 19740822 200501 2003

PENGESAHAN

Skripsi a.n **Afiyah**, NIM: 151401637 yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Produk Domestik regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016”** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal 18 Juni 2019.

Skripsi ini telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 18 Juni 2019

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.Si

NIP. 19640212 199103 2 003

Elfizawati, S.E, M.M

NIP. 19710802 200604 2 006

Penguji I

Anggota

Penguji II

Dr. Efi Syarifudin, M.M

NIP. 19780314 200501 1 005

Mochamad Indrajit Roy, M.M

NIP. 19801129 201503 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Itang, M. Ag

NIP. 19710804 199803 1 003

Havid Risyanto, M.Sc

NIP. 19851025 201503 1 005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..alhamdulillah...alhamdulillahirobbil'alamin

Sujud syukurku kusembahkan kepada Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalankan kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku.

Lantunan Al-Fatihah beriring shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, teimakasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk kedua orangtua ku tercinta bapak H.Abdul Wahid dan ibu Hj. Luthfah, kakak dan adik-adik ku yang tersayang, serta sahabat-sahabatku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, yang tiada pernah hentinya selama ini memberikanku semangat, doa, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan, mudah-mudahan Allah SWT senantiasa membalas segala amal mereka.

MOTTO

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
 وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, untuk Rasul, kerabat (rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.” (Q.S al-hasyr : 7)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Serang, pada tanggal 24 Desember 1998, tepatnya di Kp. Sampang Susukan RT/RW 06/02 Ds. Susukan Kec. Tirtayasa Kab. Serang. Orang tua penulis bapak H. Abdul Wahid dan ibu Hj. Luthfah memberikan nama penulis “Afiyah”.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut: MI Ashhabul Maimanah Pusat lulus pada tahun 2009, MTS Ashhabul Maimanah Pusat lulus pada tahun 2012, MA Ashhabul Maimanah Pusat lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah.

Selama menjadi mahasiswi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, penulis mengikuti organisasi eksternal kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Organisasi Internal Kampus yaitu UKM Kepalangmerahan.

Serang, 25 April 2019

AFIYAH

NIM: 151401637

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim..

Ungkapan Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas karunia dan rahmatnya bai kita muslim masih di berikan nikmat sehat Wal'afiat Selawat serta salam tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, yang merupakan Suri Tauladan bagi umat Islam hingga akhir zaman.

Alhamdulillah dengan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT, dan dengan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016**”.

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A Rektor Univeristas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Hj. Mukhlisotul Jannah, M.M, M.Ak Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Itang, S. Ag selaku pembimbing I dan bapak Havid Risyanto, M.Sc selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN sultan Maulana Hasanuddin Banten.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun material.
7. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dan mendoakan penulis.

Terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepadaku. Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-NYA bagi kita semua. Akhir kata dengan kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis

harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu
Ekonomi Islam untuk kita yang membaca. Aamiin.

Serang, 25 April 2019

Penulis,

Afiyah

NIM: 151401637

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Pembatasan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kerangka Pemikiran.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	17
1. Definisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	17
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Perspektif Ekonomi Islam.....	21
B. Inflasi.....	25
1. Definisi Dan Pengertian Inflasi.....	25
2. Jenis-Jenis Inflasi.....	26
3. Indikator Inflasi.....	28
4. Biaya Sosial Dari Inflasi.....	30
5. Efek Buruk Inflasi.....	31
6. Inflasi Perspektif Ekonomi Islam.....	33

C. Produk Domestik Regional Bruto	36
1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	36
2. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto	37
3. Nilai Tambah Produk Domestik Regional Bruto	39
4. Sumber Pendapatan Dalam Islam	41
5. Sumber Pengeluaran Menurut Ekonomi Islam	42
6. Perhitungan Mencerminkan Pendapatan Yang Sesungguhnya	42
D. Hubungan Antar Variabel	42
1. Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Produk Domestik Regional Bruto	42
2. Hubungan Antara Inflasi Dengan Produk Domestik Regional Bruto	43
3. Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Dengan Produk Domestik Regional Bruto	44
E. Penelitian Terdahulu	46
F. Hipotesis	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian	50
B. Jenis Dan Sumber Data	50

C. Teknik Pengumpulan Data.....	52
D. Metode Analisis Data.....	53
E. Operasional Variabel Penelitian.....	77

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	79
1. Standarisasi Data.....	81
2. Analisis Hasil Penelitian.....	84
a. Uji Model Regresi Data Panel.....	85
b. Uji Asumsi Klasik.....	89
c. Uji Hipotesis.....	97
d. Analisis Koefisien Determinasi.....	102
B. Pembahasan.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Data Panel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Periode 2010-2016.....	79
TABEL 4.2	Hasil Standarisasi Data Dengan Z-Score.....	82
TABEL 4.3	Uji Chow.....	85
TABEL 4.4	Uji Hausman.....	86
TABEL 4.5	Uji Breusch Pagan.....	87
TABEL 4.6	Uji Multikolinearitas <i>Correlation Matrix</i>	91
TABEL 4.7	Uji Heterokedastiasitas Test Glejser.....	92
TABEL 4.8	Hasil Seteah Diatasi Masalah Heterokedastisitas.....	92
TABEL 4.9	Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	93
TABEL 4.10	Model <i>Fixed Effect</i> Setelah Diatasi Masalah Autokorelasi.....	96

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1	Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016.....	12
GAMBAR 4.1	Hasil Estimasi Uji Normalitas.....	90
GAMBAR 4.2	Daerah kritis Durbin Watson.....	93

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1.1	IPM Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto.....	3
------------	---	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya pertambahan atau perubahan pendapatan nasional dalam satu tahun tertentu, tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya. Realisasi pertumbuhan nasional dapat diukur dengan pendapatan nasional sedangkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan menggunakan nilai PDRB.¹PDRB adalah sebagai jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur masyarakat dalam suatu daerah, apakah hidup sejahtera atau tidak. PDRB juga syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan, ekonomi

¹ Ahmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan Dan Analisis Data Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 1

terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan dengan Sasaran utama menstabilkan harga (melalui pengendalian inflasi) dan menghindarkan tumbuhnya pengangguran.²

Provinsi Banten merupakan wilayah yang letak geografisnya strategis yaitu sebagai jalur penghubung antar pulau Jawa dan pulau Sumatra serta memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan ibukota negara, sehingga memungkinkan untuk menjadi daerah yang terbuka, secara ekonomi sangat menarik minat para investor. Namun konsekuensi dari keterbukaan ekonomi tersebut sangat berdampak kepada meningkatnya arus keluar masuk produksi barang dan jasa dari dan ke Provinsi Banten.³ Provinsi Banten memiliki kontribusi PDRB yang tergolong kecil menempati peringkat ketiga dibawah DKI Jakarta Dan Jawa Timur diantara provinsi-provinsi di pulau Jawa.

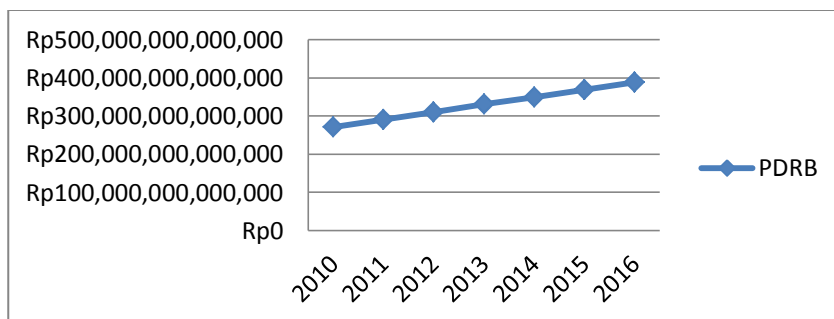
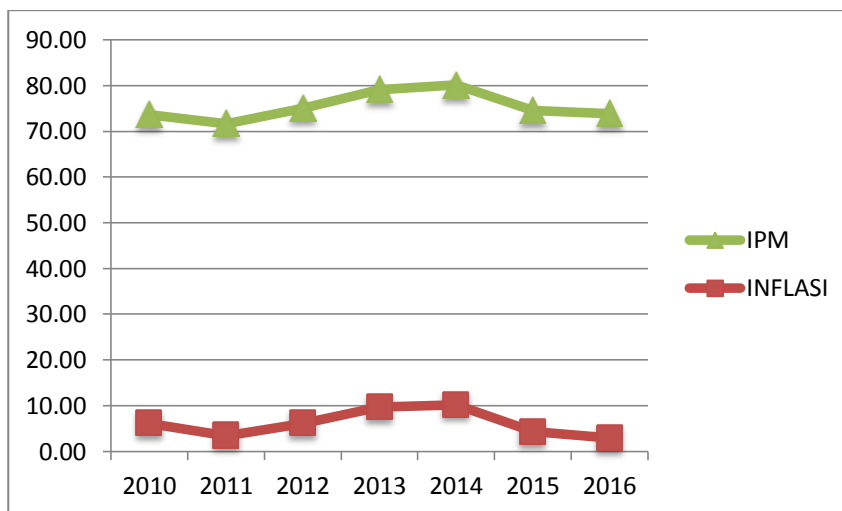
² Ani Sri Rahayu, *Pengantar Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 18-19

³ Bpsprovinsibanten, *Buku Saku PDRB Provinsi Bantenkab/Kota Se-Banten Provinsi Se-Jawa Dan PDB Indonesia 2015-2016*, (Banten: CV Ardilaya, 2016), 125

Grafik 1.1

IPM dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional

Bruto Provinsi Banten



Dalam PDRB dan pembangunan manusia terdapat hubungan dua arah, dimana PDRB meningkatkan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan PDRB. Pertumbuhan pembangunan manusia

yang tinggi, secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap PDRB begitupula dengan inflasi dalam jangka waktu panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberikan dampak yang sangat buruk yang akan mempengaruhi menurunnya PDRB. Dan apabila Indeks Pembangunan Manusia dan inflasi naik maka PDRB akan meningkat.⁴

Sesuai dengan Grafik di atas Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten dari tahun 2010 – 2016 terus mengalami fluktuatif. Dari tahun 2010 ke 2011, IPM mengalami penurunan dari angka 67,54% ke angka 66,22%, mengalami peningkatan ditahun 2012-2014 dan mengalami penurunan kembali ditahun 2015-2016 Tingkat pencapaian pembangunan manusia dikatakan masih sekitar 71 persen dari kondisi pembangunan manusia yang ideal dengan IPM ideal yaitu 100%. Begitupula tingkat inflasi di Provinsi Banten mengalami fluktuatif dan masih tinggi. Inflasi tertinggi di Provinsi Banten terjadi pada tahun 2013 yakni 9,65 % dan

⁴Nurul Izzah, “Analisis Pangaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 1999-2013”, (IAIN Padangsidimpuan: Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2015). 10

2014 yakni 10,20 % hal ini disebabkan oleh naiknya harga minyak goreng, bahan bakar (BBM), Sewa rumah, bahan elektronik serta terjadinya pesta demokrasi.

Indeks Pembangunan manusia yang tinggi dapat mempengaruhi meningkatnya PDRB tetapi di provinsi banten Indeks Pembangunan Manusia fluktuatif dan PDRB terus meningkat dari tahun ketahun, tingkat pertumbuhannya sangat lambat dan paling kecil diantara pulau jawa. Inflasi naik akan mempengaruhi turunnya PDRB tetapi Diprovinsi banten tingkat inflasi sangat tinggi dan mengalami fluktuatif dari tahun ketahun dan PDRB semakin meningkat. Begitupula dengan IPM dan inflasi yang naik mempunyai pengaruh terhadap naiknya PDRB, tetapi di provinsi banten IPM dan inflasi terus mengalami fluktuatif dan PDRB terus meningkat.

Maka dari pemaparan diatas penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang ***“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Indeks Pembangunan manusia dapat mempengaruhi meningkatnya PDRB tetapi di provinsi banten Indeks Pembangunan Manusia fluktuatif dan PDRB terus meningkat dari tahun ketahun, tingkat pertumbuhannya sangat lambat dan paling kecil diantara pulau jawa
2. Diprovinsi banten tingkat inflasi sangat tinggi dan mengalami fluktuatif dan PDRB semakin meningkat
3. IPM dan inflasi naik maka PDRB akan naik. Tetapi di Provinsi Banten IPM dan inflasi fluktuatif dari tahun ketahun dan PDRB terus meningkat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dirumuskan pokok suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Produk Domestik regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan inflasi terhadap Produk Domestik regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016?

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Data yang digunakan adalah data pertumbuhan Indeks pembangunan manusia (IPM) berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dari tahun ketahun, data inflasi berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Bantendari tahun ke tahun serta data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi

Banten yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS)

Provinsi Banten

2. Periode yang diambil adalah tahun 2010-2016

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Indeks pembangunan manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016
3. Untuk menganalisis pengaruh Indeks pembangunan manusia, inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan Gagasan, pemahaman, pemikiran, dan hasil penelitian ini agar dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai judul yang terkait.

2. Bagi pemerintahan

Hasil penelitian diharapkan dapat mengetahui penelitian dan diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan evaluasi bagi pemerintah Provinsi Banten

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemacu semangat atau motivator untuk terus belajar, menambah cara berfikir dalam menetapkan dan menambah pengalaman serta kreatifitas penelitian dalam

menghadapi masalah yang lebih kompleks yang dialami Provinsi Banten saat ini.

G. Kerangka Pemikiran

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki tujuan penting, diantaranya: Membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.⁵

Inflasi adalah suatu keadaan dalam perekonomian dimana terjadi kenaikan harga-harga secara umum. Kenaikan dalam harga barang dan jasa yang biasa terjadi jika permintaan bertambah dibandingkan dengan jumlah penawaran atau persediaan barang dipasar, dalam hal ini lebih banyak uang yang beredar yang digunakan untuk membeli barang dibanding dengan jumlah barang dan jasa. Setiap negara pasti mengalami Inflasi, inflasi yang terjadi dapat

⁵ Asnidar, *Pengaruh Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur*, (Jurnal Samudra Ekonomika Vol 2 No 1, 2018),3

disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda diantaranya sektor ekspor impor, tabungan atau investasi, pengeluaran dan penerimaan negara, sektor pemerintah dan swasta.

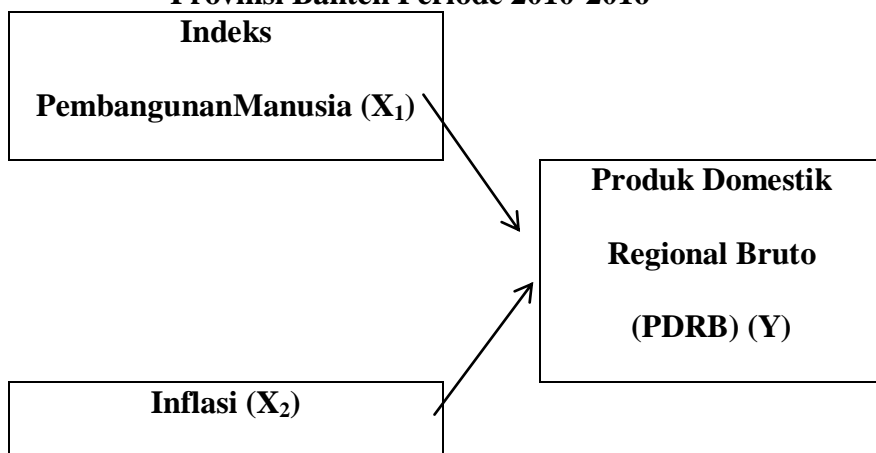
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara definitif, PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu. Faktor-faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi disuatu negara adalah akumulasi modal yang meliputi semua investasi baru berupa tanah dan sumber daya manusia, pertumbuhan penduduk terdapat pertumbuhan dalam angkatan kerja, dan kemajuan-kemajuan di bidang teknologi.⁶

Sasaran utama ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat seharusnya didasarkan pada usaha melakukan stabilitas pertumbuhan ekonomi, yaitu meningkatkan pendapatan nasional, menstabilkan harga (melalui

⁶ Michael P Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip, Masalah Dan Kebijakan Pembangunan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 158

pengendalian inflasi) dan menghindari tumbuhnya pengangguran

Gambar 1.1
Hubungan antara Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM)
dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto
Provinsi Banten Periode 2010-2016



dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah IPM (X₁) Inflasi(X₂) di Kab/Kota Provinsi Bantentahun 2010-2016 sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)Kab/Kota Provinsi Banten 2010-2016.

Provinsi Bantenselalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukanlah kualitas manusia manusia yang handal dan cerdas sehingga

mampu memaksimalkan semua sumberdaya yang tersedia. Namun untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi yang baik dan juga kekuatan keuangan dalam pemerintahan. Besarnya keuangan dari pemerintah tidak bisa lepas dari iklim perekonomian dan kestabilan harga pasaran. Besarnya harga tersebut biasanya dipengaruhi oleh tingkat inflasi.

Inflasi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena dalam suatu perekonomian ketika inflasi masih bersifat normal maka dimungkinkan aliran antara produsen dan konsumen dapat berjalan dengan baik. Jika tingkat inflasi yang terlalu tinggi ketika harga-harga dipasaran melambung naik maka produsen akan sangat kesulitan untuk memasarkan produksi mereka sebab dengan harga yang tinggi maka konsumen akan mengurangi konsumsi mereka bahkan bisa mengalihkan konsumsi kepada barang pengganti yang lebih murah. Hal ini akan merugikan produsen dan aliran

perputaran uang dalam masyarakat akan melambat sehingga pendapatan masyarakat akan menurun.⁷

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis menyusun kedalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama yaitu pendahuluan, yang dijadikan sebagai acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang Indeks pembangunan manusia, inflasi

⁷Michael P Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip, Masalah Dan Kebijakan Pembangunan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 160

dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), hubungan antar variabel, penelitian terdahulu dan Hipotesis

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ke tiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan pada pokok masalah utama agar mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, Jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan operasional variabel penelitian.

BAB IV Deskripsi hasil penelitian

Pada bab keempat menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menjelaskan deskripsi data yang menjelaskan estimasi serta pembahasan yang menerangkan pembahasan hasil penelitian

BAB V Penutup

Pada bab ke lima ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya serta

memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian berikutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1. Definisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia yang di realis oleh *United Netion Development Programme*(UNDP) yaitu salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Tingkat indeks pembangunan manusia yang tinggi, akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat untuk dapat berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan produktivitas dan kreatifitas mereka.⁸

Pembangunan manusia merupakan suatu “proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk”, hal ini mengandung arti kebebasan di berikan kepada manusia untuk menentukan pilihan yang jauh lebih banyak sehingga dapat memenuhi

⁸ Moh Mukorobin Dan Ady Soejoto, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*, (Universitas Negeri Surabaya:Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi,2017), 3

kebutuhan hidupnya, khususnya masalah yang menyangkut ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukuh pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Paradigma pembangunan manusia terdiri dari : Produktivitas, Ekuitas, Kestinambungan dan Pemberdayaan.

pembangunan manusia bernilai penting Untuk Pembangunan bertujuan akhir meningkatkan harkat dan martabat manusia, Mengemban misi pemberantasan kemiskinan, Mendorong peningkatan produktivitas secara maksimal dan meningkatkan control atas barang dan jasa., Pemelihara konservasi alam (lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem), Memperkuat basis *civil society* dan institusi politik

guna mengembangkan demokrasi dan Merawat stabilitas sosiasl politik yang kondusif bagi implementasi pembangunan.⁹

Indikator yang di gunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara yaitu: Tingkat kesehatan di ukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi), Tingkat pendidikan di ukur dengan angka melek huruf (dengan bobot 2/3) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot 1/3) dan Standar kehidupan di ukur dengan tingkat pengeluaran perkapita pertahun.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi.¹⁰

⁹ Asnidar, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur*, (Iain Langsa:Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,2018), 3-4.

¹⁰ Aris Budi Susanto Dan Lucky Rachmawati, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan*, (UNESA Kampus Ketintang Surabaya: Fakultas Ekonomi, 2017), 6

Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan suatu standar pembangunan manusia yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat menilai pembangunan daerah disebabkan:

- a. IPM menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas manusia
- b. IPM menjelaskan tentang bagaimana manusia mengakses hasil dari proses pembangunan, sebagai bagian dari haknya seperti dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan
- c. IPM digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja daerah, khususnya dalam hal evaluasi terhadap pembangunan kualitas hidup masyarakat
- d. IPM belum tentu mencerminkan kondisi sesungguhnya namun untuk saat ini merupakan satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pembangunan kualitas hidup manusia. Penetapan kategori IPM didasarkan pada skala 0,0-0,10 yang terdiri dari:
 - a. Kategori rendah: nilai IPM 0-0,05

b. Kategori menengah: nilai IPM antara 0,51-0,79

c. Kategori tinggi: nilai IPM 0,8-1.¹¹

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Perspektif Ekonomi Islam

Lembaga *United Nations Development Programme* (UNDP) telah menentukan tiga faktor yang dijadikan tolak ukur akan keberhasilan suatu pembangunan yaitu ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Namun, bagi islam faktor manusialah yang lebih berperan dalam sebuah pembangunan, manusia yang berperilaku dengan akhlak islam, manusia yang bebas dan merdeka, manusia dengan tauhid yang bersih. pembangunan manusia lebih lanjut menuntut seseorang untuk berperilaku baik (akhlakul karimah), bermoral sebab terbentuknya manusia yang memiliki moral merupakan tujuan ajaran agama islam. Islam memandang bahwa manusia memiliki dua tugas utama yaitu:

¹¹ Nurul Izzah, *Analisis Pangaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 199-2013*, (IAIN Padangsidimpuan: Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2015), 159-160

a. Manusia Sebagai Abdullah (Hamba Allah)

Musya asy'arie mengatakan bahwa esensi hamba adalah ketaatan, ketundukan dan kepatuhan yang kesemuanya itu hanya layak diberian kepada tuhan. Ketundukan dan ketaatan pada kodrat alamiah yang senantiasa berlaku baginya. Manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk beragama sesuai dengan fitrahnya. Allah swt berfirman surat ar-ruum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (islam), (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Qs. Ar-ruum:30).*¹²

Manusia diciptakan allah tidak lain untuk menyembah kepada-Nya dan wajib beribadah mahdlah dan ghoiru mahdlah. Islam telah memberi petunjuk tentang tata cara beribadah dan apa yang dilakukan manusia sejak bangun tidur sampai akan tidur harus disesuaikan dengan agama islam.

¹² Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Tangerang:PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, 2009), 407

b. Manusia Sebagai Khalifah

Manusia diciptakan Allah SWT adalah sebagai khalifah di muka bumi ini. Firman Allah surat al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (QS. Al-Baqarah: 30).¹³

Sebagai khalifah, manusia memiliki kewajiban untuk memakmurkan bumi Allah, firman Allah Surat Hud ayat 61

وَآلِىٰٓ مَثۜوَدَۙ اٰخَاھُمۙ صٰلِحًا ۗ قَالَ یٰۤاَقۜوۡمِ اعۜبُدُوا اللّٰہَ مَا لَکُمۙ مِّنۡ اِلٰہٍ غَیۜرَہٗ ۗ ۙ ہُوَ اَنۜشَا۟کُمۙ مِّنۡ الْاَرْضِ وَاسۜتَعۜمَرۜکُمۙ فِیۡہَا فَاسۜتَغۜفِرۜوۡہُ ثُمَّ تُوبُوۡۤا ۗ اِلَیۡہِ ۗ اِنَّ رَبِّیۡ قَرِیۡبٌ مُّجِیۡبٌ

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Tangerang: PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, 2009), 6

Artinya: Dan kepada kaum Tsamud (Kami utus) saudara mereka, Shaleh. Dia berkata: "wahai kaumku, sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)"(QS. Hud:61).¹⁴

Peran khalifah dimuka bumi yang diamanahkan dan dilaksanakan sampai hari kiamat:

- 1) Mamakmurkan bumi yakni dengan mengexploitasi alam dengan sebaik-baiknya dengan adil dan merata dengan tetap menjaga kekayaan agar tidak punah
- 2) Memelihara bumi dari upaya-upaya perusak yang datang dari manapun

Memelihara bumi dalam arti luas termasuk juga memelihara akidah dan akhlak manusia sebagai sumber daya manusia, memelihara dari kebiasaan jahiliyah yaitu merusak dan menghancurkan alam demi kepentingan sesaat. Karena

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Tangerang:PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, 2009), 228

sumber daya manusia yang rusak akan sangat potensial merusak alam.¹⁵

B. Inflasi

1. Definisi Dan Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya. Perbandingan tingkat harga bisa dilakukan dengan jarak waktu yang lebih panjang: seminggu, sebulan, triwulan, dan setahun. Perbandingan harga juga bisa dilakukan berdasarkan patokan musim.

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus menerus. Rentang waktu yang lebih panjang adalah triwulan dan tahunan. Jika pemerintah

¹⁵ Anisa Syahrani, *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (UIN Raden Intan Lampung; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018), 25-27

melaporkan bahwa inflasi tahun ini adalah 10% maka akumulasi inflasi adalah 10% pertahun. Inflasi triwulan rata-rata 2.5% sedangkan inflasi bulanan sekitar 0,83%.

2. Jenis-Jenis Inflasi

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dibedakan menjadi:

a. Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat dan juga dapat berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus menerus. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran-pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

b. Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan

yang bertambah, maka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

c. Inflasi Di Impor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

d. Inflasi tekanan permintaan

Inflasi tekanan permintaan adalah inflasi yang terjadi karena dominannya tekanan permintaan agregat. Dalam inflasi tekanan permintaan, tidak selalu berarti penawaran agregat tidak bertambah, yang pasti walaupun terjadi pertambahan penawaran agregat jumlahnya lebih kecil dibanding peningkatan permintaan agregat

e. Inflasi dorongan biaya

Inflasi dorongan biaya terjadi karena kenaikan biaya produksi. Biasanya menyebabkan penawaran agregat berkurang.¹⁶

3. Indikator Inflasi

a. Indeks Harga Konsumen

Indeks harga konsumen adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu.

penghitungan IHK dilakukan dengan melihat perkembangan regional yaitu dengan mempertimbangkan tingkat inflasi kota-kota besar, terutama ibukota provinsi-provinsi di Indonesia

¹⁶Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 334-336

b. Indeks Harga Perdagangan Besar

Jika IHK melihat inflasi dari sisi konsumen maka indeks harga perdagangan besar (IHPB) melihat inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu IHPB sering juga disebut sebagai indeks harga produsen.

c. Indeks Harga Implisit

IHK dan IHPB memberikan gambaran laju inflasi yang sangat terbatas. Sebab, dilihat dari metode perhitungannya, kedua indikator tersebut hanya melingkupi beberapa puluh atau mungkin ratus jenis barang dan jasa di beberapa puluh kota saja. Untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya menggunakan indeks harga implisit (IHI).

d. Alternatif Dari Indeks Harga Implisit

Apabila menghitung inflasi dengan menggunakan IHI tidak dapat dilakukan maka dapat diatasi dengan berdasarkan deflator PDB adalah membandingkan tingkat pertumbuhan

ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil. Selisih keduanya merupakan tingkat inflasi.¹⁷

4. Biaya Sosial Dari Inflasi

Inflasi dibutuhkan untuk memicu pertumbuhan penawaran agregat. Sebab kenaikan harga akan memacu produsen untuk meningkatkan output nya. Para ekonom sepakat bahwa inflasi yang aman adalah sekitar 5% per tahun. Jika terpaksa maksimal 10% pertahun. Jika lebih dari 10%, sudah mulai sangat mengganggu stabilitas ekonomi. Apalagi jika yang terjadi adalah hiperinflasi yaitu inflasi yang >100% pertahun. Masalah sosial yang muncul dari inflasi yang tinggi yaitu:Menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat, makin buruknya distribusi pendapatan dan terganggunya stabilitas ekonomi.

Bagi konsumen perkiraan ini mendorong pembelian barang dan jasa lebih banyak dari yang seharusnya , tujuannya untuk lebih menghemat pengeluaran konsumsi. Akibatnya permintaan barang dan jasa dapat meningkat.

¹⁷Prathama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 173-175

Bagi produsen perkiraan akan naiknya harga barang dan jasa mendorong mereka menunda penjualan, untuk mendapat keuntungan yang lebih besar. Penawaran barang dan jasa berkurang. Akibatnya, kelebihan permintaan membesar dan mempercepat laju inflasi. Kondisi ini akan menjadi semakin memburuk.¹⁸

5. Efek Buruk Inflasi

a. Inflasi Dan Perkembangan Ekonomi

Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk pula keatas perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing dipasaran internasional. Maka ekspor akan menurun. Sebaliknya harga-harga produksi dalam negeri yang semakin tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi relatif murah. Maka lebih banyak impor yang dilakukan. Ekspor yang menurun dan diikuti pula oleh impor yang bertambah menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran

¹⁸ Prathama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 177-178

mata uang asing. Kedudukan neraca pembayaran akan memburuk.

b. Inflasi Dan Kemakmuran Masyarakat

- 1) Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap. Pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga. Maka inflasi akan menurunkan upah riil individu-individu yang berpendapatan tetap
- 2) Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang. Simpanan dibank, simpanan tunai dan simpanan dalam institusi-institusi keuangan lain merupakan simpanan keuangan. Nilai riilnya akan menurun apabila inflasi berlaku
- 3) Memperburuk pembagian kekayaan. Penerima pendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan dalam nilai riil pendapatannya, dan pemilik kekayaan bersifat keuangan mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya. Akan tetapi pemilik harta-harta tetap

tanah, bangunan dan rumah dapat mempertahankan atau menambah nilai riil kekayaannya.¹⁹

6. Inflasi Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Dalam islam tidak dikenal dengan inflasi karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh islam. Menurut syekh an-nabhani alasan emas dijadikan mata uang yang sesuai yaitu:

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika islam mewajibkan diat maka yang diajdikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas
- b. Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang
- c. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak

¹⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 338-339

d. Hukum-hukum pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak

Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman rasulullah, al-maqrizi membagi inflasi kedalam dua macam yaitu inflasi akibatnya persediaan barang dan inflasi akibat kesalahan manusia. Inflasi akibat persediaan barang terjadi pada zaman khulafaurrasyidin karena kekeringan atau peperangan. Inflasi akibat kesalahan manusia disebabkan karena korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang memberatkan, serta jumlah uang yang berlebihan. Kenaikan harga-harga yang terjadi adalah dalam bentuk jumlah uangnya, bila dalam bentuk dinar jarang sekali terjadi kenaikan dan supaya jumlah uang dibatasi hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk transaksi pecahan yang kecil saja.²⁰

Dalam kebijakan fiskal, penekanan laju inflasi akan lebih menonjol dibandingkan dengan *cost push inflation* itu sendiri. Dalam islam dilarang pemborosan dan berlebih-lebihan dalam konsumsi serta segala bentuk penimbunan untuk mencari

²⁰ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 189-190

keuntungan dan juga transaksi yang bersifat penindasan salah satu pihak.

pada tingkat output yang sama tidak akan dinaikkan sebagai kenaikan harga yang tinggi dan langkah yang bisa diambil adalah memaksimalkan fungsi penerimaan zakat. Penerimaan Zakat dapat digunakan untuk berbagai macam kegunaan dalam rangka menjamin stabilitas ekonomi.²¹ inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama pada fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit penghitungan.
- b. Melemahnya semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan megorbankan investasi kearah

²¹Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 192

produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi dan lainnya.²²

C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara definitif, PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu.²³

PDRB dapat di definisikan sebagai jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi.²⁴

PDRB terdiri dari PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang di

²² Adiwarmam AKarim,*Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 139

²³ Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 180

²⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Menurut Pengeluaran 2011-2015*, (Banten:CV Dharma Putra,2016),2.

hitung menggunakan harga pada tahun berjalan sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dan di hitung pada menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu.²⁵

2. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Untuk menghitung harga-harga PDRB ada 3 pendekatan yang dapat di gunakan,yaitu:

a. Pendekatan produksi

PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasannya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini di kelompokkan menjadi 9 lapangan usaha sektor yaitu:

- 1) Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan.
- 2) Pertambangan dan penggalian.
- 3) Industri pengolahan.
- 4) Listrik, gas dan air bersih.
- 5) Konstruksi.

²⁵ Robinson Taringan, *Ekonomi Regional:Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*,(Jakarta:Bumi Aksara,2012),21

- 6) Perdagangan, hotel dan restoran.
- 7) Pengangkutan dan komunikasi.
- 8) Keuangan, real estate dan jasa perusahaan.
- 9) Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan dan pemerintah.

b. Pendekatan pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang di terima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangnan waktu tertentu (biasannya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang di maksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan semuanya sebelum di potong pajak pengasailan dan pajak langsung lainnya.

c. Pendekatan pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba.
- 2) Pengeluaran konsumsi pemerintah.
- 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto.
- 4) Perubahan inventori.

5) Ekspor neto.

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang di hasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi.²⁶

3. Nilai Tambah Produk Domestik Regional Bruto

Nilai tambah bruto terdiri atas upah dan gaji, laba, sewa tanah, bunga uang, penyusutan dan pajak tidak langsung neto

- a. Upah dan gaji adalah balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja sesuai dengan prestasi, sedangkan gaji adalah balas jasa yang nilainya tetap untuk kurun waktu tertentu. Upah/gaji adalah pendapatan bagi para pekerja
- b. Laba atau keuntungan adalah total nilai penjualan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Laba merupakan pendapatan bagi pengusaha

²⁶ Badan Pusat Statistik, *Metodologi: Perhitungan Angka-Angka PDR*, Di Akses Dari <https://www.bps.go.id/>, (Pada Tanggal 19 Juni 2019 Pukul 16:48)

- c. Sewa tanah diperhitungkan karena memberikan pendapatan bagi pemilik tanah
- d. Bunga uang adalah pendapatan bagi pemilik modal karena meminjamkan uangnya untuk ikut serta dalam proses produksi. Bunga yang dihitung adalah yang dibayarkan, sedangkan bunga yang diterima karena membungakan uang, nilai tambahnya terlihat pada laba
- e. Penyusutan berarti menurunnya nilai dari alat yang dipakai dalam proses produksi terutama alat yang dimiliki sendiri. Apabila penyusutan belum dikurangkan yang diperoleh adalah nilai tambah bruto. Penyusutan ini dikurangkan untuk mendapatkan nilai neto.
- f. Pajak tidak langsung neto adalah pajak tak langsung yang dikurangi subsidi. Nilai tambah bruto dikurangi pajak tak langsung neto akan menghasilkan nilai tambah neto atas dasar biaya faktor.²⁷

²⁷ Robinson Tarigan, *Ekonomi regional: teori dan aplikasi edisi revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 14

4. Sumber Pendapatan Dalam Islam

- a. Ghanimah. Rampasan perang dari orang kafir yang bukan dalam wilayah yang sama (kafir dzimmi), dan harta yang di ambil di sadari harta yang bergerak atau harta yang tidak bergerak seperti perhiasan, senjata, unta, tanah, dll. Porsinya adalah $\frac{1}{5}$ untuk Allah dan Rasulnya, krabat rasul, anak yatim, fakir miskin, ibnu sabil, dan empat perlima untuk para bala tentara yang ikut perang serta sisannya di simpan di baitul maal untuk di distribusikan kemudian.
- b. Sedekah
- c. Infak
- d. Zakat
- e. Usher
- f. Jizyah
- g. Kharaj
- h. Pajak tambang dan harta karun
- i. Wakaf

5. Sumber Pengeluaran Menurut Ekonomi Islam

- a. Konsumsi rumah tangga
- b. Konsumsi pemerintah
- c. Pengeluaran investasi
- d. Ekspor neto

6. Perhitungan Mencerminkan Pendapatan Yang Sesungguhnya

- a. Pendapatan nasional harus menggambarkan pendapatan masyarakat yang sesuai dengan penyebaran penduduk
- b. Pendapatan nasional perkotaan dan pedesaan harus dapat dibedakan karena secara jelas produksinya tidak dapat disamakan
- c. Pendapatan nasional harus dapat mengukur secara jelas kesejahteraan masyarakat yang sesungguhnya.²⁸

D. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

²⁸ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016), 170-171

Indeks pembangunan manusia adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik dari suatu penduduk. Kualitas fisik tercermin dari besaran angka harapan hidup sedangkan kualitas non fisik didapat melalui perpaduan lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf.

Menurut BPS bahwa dalam PDRB dan pembangunan manusia terdapat hubungan dua arah, dimana PDRB meningkatkan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan PDRB. Pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi, secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap PDRB. Faktor penguat antara pembangunan manusia dan PDRB meliputi struktur ekonomi, distribusi aset, kebijakan, *social capital*, investasi yang tinggi, distribusi pendapatan yang merata, dan kebijakan ekonomi yang tepat.

2. Hubungan Antara Inflasi Dengan Produk Domestik regional Bruto (PDRB)

Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan dibawah

sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya PDRB. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen.

Dengan adanya inflasi maka kenaikan tingkat inflasi menunjukkan adanya suatu pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka waktu panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberikan dampak yang sangat buruk. Dengan tingginya tingkat inflasi hal ini yang menyebabkan barang domestik relatif lebih mahal bila dibandingkan dengan harga barang import

3. Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi

Dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Setiap daerah selalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan dengan sasaran utama adalah mewujudkan

masyarakat makmur dan sejahtera. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kualitas manusia yang handal dan cerdas sehingga mampu memaksimalkan semua sumber daya yang tersedia. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi yang baik dan juga kekuatan keuangan dari pemerintah tidak lepas dari iklim perekonomian dan kestabilan harga dipasar, yang biasanya dipengaruhi oleh inflasi.

Inflasi sangat mempengaruhi PDRB, karena dalam suatu perekonomian ketika inflasi masih bersifat normal maka kemungkinan aliran antara produsen dan konsumen masih berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, jika tingkat inflasi yang terlalu tinggi maka harga-harga di pasar akan melambung naik sehingga produsen akan kesulitan untuk memasarkan produksinya. Harga barang yang tinggi akan menyebabkan konsumen mengurangi konsumsi mereka bahkan bisa mengalihkan konsumsi kepada barang pengganti yang lebih murah, hal ini akan merugikan produsen dan aliran perputaran uang dalam masyarakat akan melambat sehingga pendapatan masyarakat akan menurun.

E. Penelitian Terdahulu

Studi tentang pengaruh indeks pembangunan manusia dan inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Secara ringkas disajikan ringkasan penelitian-penelitian sejenis yang menjadi referensi dan inspirasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh ayu meuthia mawarni dengan penelitian yang berjudul pengaruh upah minimum dan inflasi terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2010-2016. hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel UMK dan inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Banten 2010-2016. persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel inflasi sebagai variabel bebas dan tempat penelitian yang digunakan sama yakni kabupaten/kota di Provinsi Banten 2010-2016 .

Penelitian yang dilakukan oleh nurul izzah dengan penelitian yang berjudul analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di

provinsi Riau tahun 1994-2013. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi riau, inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi riau dan IPM inflasi secara bersama sama terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi riau. persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel IPM dan inflasi sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Perbedaannya pada tempat penelitian yang digunakan yakni bila peneliti ini diteliti di provinsi riau maka peneliti meneliti di Provinsi Banten. Dan jangka waktu penelitian yang digunakan, bila peneliti ini diteliti dalam kurun waktu 1994-2013 maka peneliti meneliti hingga tahun selanjutnya yakni dari tahun 2010-2016

Penelitian yang dilakukan oleh ani handayani dengan penelitian yang berjudul pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten 2011-2015. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran

terbuka di Provinsi Banten. Secara parsial variabel inflasi mempunyai hubungan negatif berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Banten dan variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada tempat penelitian yang digunakan yakni Provinsi Banten dan variabel inflasi sebagai variabel bebas. Perbedaan penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel bebas dan jangka waktu penelitian yang digunakan.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.²⁹ Hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten.

²⁹ Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 138

H_a : diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten.

2. H_0 : diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Brutodi Provinsi Banten.

H_a : diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Brutodi Provinsi Banten.

3. H_0 : diduga inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Brutodi Provinsi Banten.

H_a : diduga inflasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Brutodi Provinsi Banten.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bermaksud melakukan penelitian terhadap pengaruh Indeks pembangunan manusia dan inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten dengan lembaga terkait yaitu badan pusat statistik (BPS) Provinsi Banten yang berlokasi di Jl. Syeh Nawawi al-bantani kav H1-2, kawasan pusat pemerintahan Provinsi Banten (KP3B). Nomor telepon (0254) 267027 Fax : (0254) 267027. Adapun penelitian ini dimulai dari tahap persiapan sampai dengan palaporan skripsi, dimulai bulan desember 2018 sampai dengan selesai

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung

melalui media perantara.³⁰ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai.³¹ Data sekunder umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.³²

2. Sumber Data Dan Deskripsi Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laman website badan pusat statistik (BPS) Provinsi Banten. Adapun informasi lain yang bersumber dari studi kepustakaan lain berupa jurnal-jurnal ilmiah tentang perekonomian indonesia dan buku-buku teks. Penelitian ini menggunakan data panel, dimana data panel adalah data gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*.

Analisis ekonometrika dengan menggunakan data panel akan memberikan beberapa manfaat terkait dengan adanya kelemahan pada dua jenis data lainnya, yaitu

³⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 148

³¹ Toni Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 19

³² Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Rajawali, 2010), 138

mengatasi heterogenitas data, keterbatasan data, dan sekaligus mengatasi variasi data sebagai akibat perubahan waktu (*time variant*).³³

Data yang diteliti meliputi Indeks pembangunan manusia, inflasi dan pertumbuhan ekonomi (PDRB harga konstan) dengan *time series* tahun 2010-2016 dan *cross section* yaitu 4 kabupaten dan 4 kota di Provinsi Banten.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang harus dilakukan dalam penyusunan penelitian untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diteliti.

Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berbentuk laporan data tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto harga konstan di Provinsi Banten pada Badan pusat statistik (BPS) Tahun 2010-2016 secara *time series* dan *cross section*.

³³ Jaka Sriyana, *Metode Penelitian Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 29

D. Metode Analisis Data

1. Metode Data Panel

Metode data panel atau pooling adalah data yang merupakan kombinasi dari data bertipe cross section dan data time series yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu.³⁴

Data panel menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series* untuk mengatasi masalah penghilangan variabel. Jika setiap unit *cross section* memiliki data *time series* yang sama maka modelnya disebut model regresi data panel data seimbang (*balance panel*), jika jumlah observasi *timeseries* dan unit *cross section* tidak sama maka disebut regresi data panel data tidak seimbang.

Secara umum dengan menggunakan data panel akan menghasilkan intersep dan slop koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu, maka ada beberapa kemungkinan yang akan muncul:

³⁴ Dedi Rosadi, *Ekonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2012), 271

- a. Diasumsikan intersep dan slop adalah tetap sepanjang waktu dan individu dan perbedaan intersep dan slop dijelaskan oleh variabel gangguan.
- b. Diasumsikan slop adalah tetap tetapi intersep berbeda antar individu
- c. Diasumsikan slop tetap tetapi intersep baik antar waktu maupun antar individu
- d. Diasumsikan intersep dan slop berbeda antar individu
- e. Diasumsikan intersep dan slop berbeda antar waktu dan antar individu.³⁵

2. Estimasi Data Panel

a. Regresi *Pooling*

Bentuk model linear yang disebut *regression pooling* yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah:

$$y_{it} = x_{it} \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

dimana :

³⁵ Ansofino Dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 141-142

y_{it} adalah observasi dari unit ke- i dan diamati pada periode waktu ke- t (yakni variabel dependen yang merupakan suatu data panel).

x_{it} adalah vektor k -variabel-variabel independen/input/regresor dari unit ke- i dan diamati pada periode waktu ke- t (yakni terdapat k variabel independen, dimana setiap variabel merupakan data panel).

ϵ_{it} adalah komponen error yang diasumsikan memiliki harga mean 0 dan variansi homogen dalam waktu (homokedastik) serta independen dengan x_{it}

Untuk model data panel sering diasumsikan $\beta_{it} = \beta$ yakni pengaruh dari perubahan dalam x diasumsikan bersifat konstan dalam waktu kategori *cross section*.

b. Model *Fixed Effect*

dapat ditulis ulang dan selanjutnya dapat ditambahkan komponen konstanta c_i dan d_t

$$y_{it} = x_{it}\beta + c_i + d_t + \epsilon_{it}$$

dengan

c_i adalah konstanta yang bergantung kepada unit ke- i , tetapi kepada waktu t

d_t adalah konstanta yang bergantung kepada waktu t , tapi tidak kepada unit i

disini apabila model membuat komponen c_i dan d_t , maka model disebut model *two-ways fixed effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila $d_t=0$ atau $c_i=0$, maka model disebut model *one ways fixed effect* (effect tetap satu arah). Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross section*, dikatakan model bersifat *balanced* (setimbang) dan yang sebaliknya disebut *unbalanced* (tak seimbang)

untuk model *fixed effect* satu arah, sering diasumsikan bahwa komponen $d_t=0$ yakni dimiliki model

$$y_{it} = x_{it}\beta + c_i + \epsilon_{it}$$

secara umum model fixed effect satu arah dapat diestimasi dengan dua metode yang berbeda

- 1) Secara intuitif, komponen c_i dapat dimodelkan dengan menggunakan variabel dummy $Z_{t,i,j}$, dengan Z

$t_{i,j}$ bernilai 0 jika $i \neq j$ dan bernilai 1 jika $i=j$. Model selanjutnya diestimasi menggunakan metode OLS standar dan disebut sebagai *least square dummy variables*. Meskipun model ini relatif sederhana, estimasi akan relatif kompleks apabila banyaknya kategori untuk *cross section* relatif besar.

- 2) Alternatifnya, model ditransformasi untuk menghilangkan komponen c_i didalam model

$$y_{it} - \bar{y}_i = (x_{it} - \bar{x}_i) \beta + \epsilon_{it} - \bar{\epsilon}_i$$

dan selanjutnya dilakukan pendekatan estimasi GLS (*generalized least square*) terhadap model hasil transformasi.

Sementara itu, untuk model fixed effect dua arah, model memiliki kedua komponen c_i dan d_t . Estimasi terhadap parameter-parameter dalam model dapat dilakukan menggunakan metode GLS (*generalized least square*), setelah model ditransformasi untuk menghilangkan komponen c_i dan d_t dari model.

c. Model *Random Effect*

Dengan menggunakan model *fixed effect*, kita tidak dapat melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu, atau konstan diantara individu. Untuk maksud tersebut dapat digunakan model yang disebut model *random effect*, yaitu:

$$y_{ti} = x_{ti} \beta + v_{ti}$$

Dimana $v_{ti} = c_i + d_t + \varepsilon_{ti}$. Disini c_i diasumsikan bersifat *independent and identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi σ_c^2 , d_t diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ_d^2 dan ε_{ti} bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ_ε^2 (dan ε_{ti} , c_i dan d_t diasumsikan independen satu dengan yang lainnya). Jika komponen d_t atau c_i diasumsikan 0 maka model disebut model *two ways random effect* (efek random satu arah) sedangkan untuk d_t dan c_i keduanya tidak 0 disebut model dua arah.

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data.

Dikenal beberapa uji yaitu:

1) Uji *Wald/Poolability Test*

Uji ini bertujuan untuk melihat hubungan antar kategori *cross section*. Dengan hipotesis: $H_0: R\beta = r$. Sebagai contoh, untuk uji koefisien dengan uji t dapat didefinisikan

$$R = [0 \dots 1 \dots 0], \quad \begin{bmatrix} \beta_1 \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \beta_k \end{bmatrix}, \quad r = \begin{bmatrix} 0 \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ 0 \end{bmatrix}$$

2) Uji Hausmann

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random didalam panel data, yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk:

$H_0 : E(C_i / X) = E(u) = 0$ atau terdapat efek Random didalam model, Bila H_0 ditolak maka digunakan model fixed effect.

Dalam perhitungan statistik uji Hausmann diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross section* lebih besar dibandingkan jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Dalam estimasi statistik uji Hausmann diperlukan estimasi variansi *cross section* yang positif yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Apabila kondisi-kondisi ini tidak dipenuhi maka hanya dapat digunakan model *fixed effect*.

3) Uji *breusch-pagan*

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek *cross section/time* (atau keduanya) didalam panel data yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk:

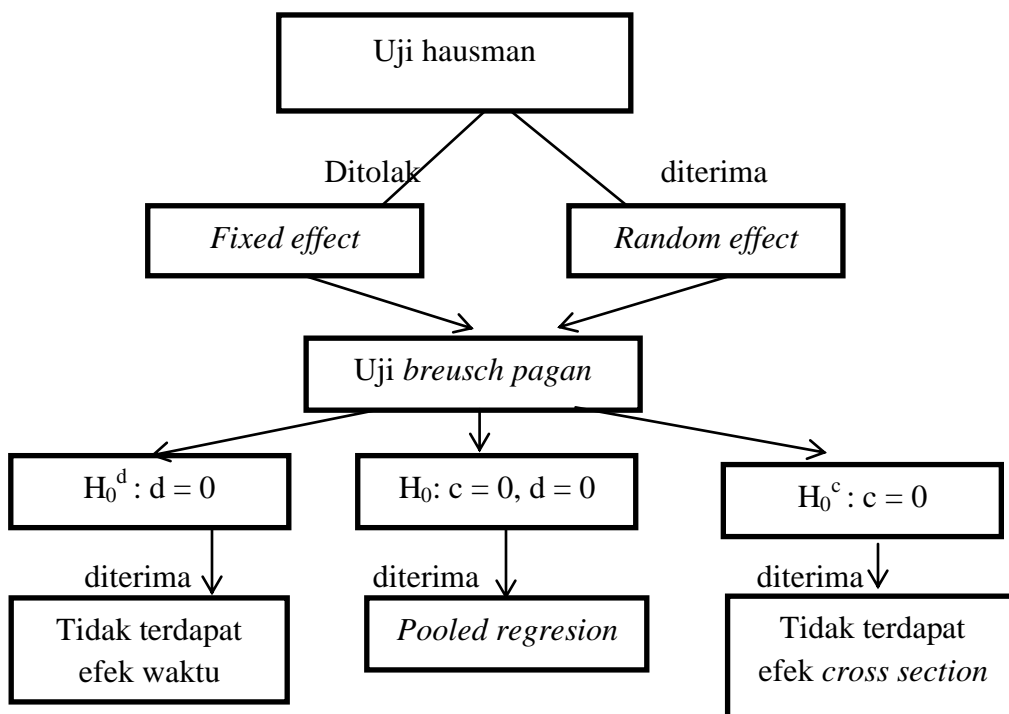
H_0 : $c = 0, d=0$ atau tidak terdapat efek *cross section* maupun *time*

H_0^c : $c = 0$ atau tidak terdapat efek *cross section*

H_0^d : $d = 0$ atau tidak terdapat efek *time*

Secara umum langkah-langkah uji hipotesis yang dilakukan adalah: pertama dilakukan uji Hausman terhadap data. Jika hipotesis untuk uji Hausmann ditolak

maka model fixed effect digunakan dalam permodelan. Selanjutnya, dilakukan uji breusch-pagan untuk melihat apakah terdapat efek waktu dan *cross section* didalam data. Jika hipotesis uji breusch pagan tidak ditolak, maka dilakukan analisis dengan menggunakan model regresi panel/*pooling*.³⁶



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Uji Spesifikasi Dalam Permodelan Data Panel

³⁶ Dedi Rosadi, *Ekonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 271-275

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.³⁷ Untuk menguji dengan lebih akurat diperlukan alat analisis eviews dengan menggunakan uji *normality test* atau *histogram* dan uji Jarque-Bera.

Jarque bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Jarque-Bera} = \frac{N-K}{6} \left(S^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \right)$$

S adalah *skewness*, K adalah kurtosis, dan k menggambarkan banyaknya koefisien yang digunakan didalam persamaan.

Dengan H_0 pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan X^2 dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2. *Probability* menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai

³⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan, Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2011), 69

terobservasi dibawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal. Pada angka Jarque-Bera diatas sebesar 0,8637 (lebih besar dari pada 5%), tidak dapat menolak H_0 bahwa data berdistribusi normal.

Salah satu asumsi dalam statistika adalah data berdistribusi normal. Dalam analisis multivariat, para peneliti menggunakan pedoman kalau tiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal.³⁸

Hipotesis statistik

H_0 : nilai probability $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal

H_a : nilai probability $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjealskan dari model regresi.³⁹ Jika

³⁸ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3*, (Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011), 5.37

³⁹ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 157

independent variabel berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinieritas Sempurna yang berarti ada hubungan linier yang sempurna (pasti) diantara beberapa atau semua independent variable dari model regresi. Jika multikolinieritasnya kurang sempurna, koefisien regresinya walaupun tertentu, memiliki standar error yang besar, yang artinya koefisien-koefisien tersebut tidak dapat diestimasi dengan akurat. Indikasi multikolinieritas yaitu

- 1) Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan
- 2) Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisien nya rendah maka tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) Dengan melakukan regresi auxiliary, regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen yang lain.⁴⁰

⁴⁰ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3*, (Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011), 5.1-5.2

4) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika natar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dia tau lebih variabel independen.⁴¹

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai varian dari residual tidak sama pada berbagai observasi. Secara matematis dinyatakan sebagai berikut:

$$E(e_i^2) = \sigma^2$$

Heterokedastisitas terjadi disebabkan oleh beberapa hal yang salah satunya adalah *error learning* model. Masalah heterokedastisitas biasanya terjadi pada data yang bersifat cross sectional.⁴²

⁴¹ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 103

⁴² Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 62

Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah variansi dari error bersifat tetap/konstan (homokedastik) atau berubah-ubah (heterokedastik). Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakuakn secara grafis dengan melihat apakah terdapat pola non-random dari plot residual atau residual kuadratis terhadap suatu variabel independen X atau terhadap nilai *fitted* variabel dependen \hat{Y} (dengan model yang telah diestimasi). Uji hipotesis statistik:

H_0 : Asumsi homokedastisitas terpenuhi

H_a : Asumsi homokedastisitas tidak terpenuhi.⁴³

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu:

- a. Metode Grafik
- b. Uji Park
- c. Uji Glejser
- d. Uji Korelasi Spearman
- e. Uji Goldfeld-Quandt
- f. Uji Bruesch-Pagan-Godfrey

⁴³ Dedi Rosadi, *Ekonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 53

g. Uji White.⁴⁴

Dalam pengujian dengan Eviews dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji ini mirip dengan uji park, perbedaannya hanya pada variabel dependennya. Kalau pada uji park menggunakan $\ln(\text{residu}^2)$ sebagai variabel dependen, pada uji glejser variabel ini diganti dengan nilai absolut residual.

Melihat probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan 5% maka persamaan regresi mengalami masalah heterokedastisitas dan sebaliknya bila nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% maka persamaan regresi tidak mengalami heterokedastisitas.⁴⁵

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai hubungan residual antara satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu (*time series*) karena berdasarkan

⁴⁴Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3*, (Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011), 5.8-5.9

⁴⁵Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3*, (Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011), 5.14

sifatnya data sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya.⁴⁶ Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*).

Uji hipotesis statistik:

H_0 : tidak terdapat korelasi serial pada residual

H_a : terdapat korelasi serial pada residual

Uji untuk korelasi serial dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW). Uji DW digunakan untuk menguji korelasi serial order 1 dari error, dilakukan dengan menghitung statistik uji DW yang merupakan rasio diantara jumlahan diferensi orde-1 kuadrat dari residual dan jumlahan kuadrat dari residual, yakni jika terdapat n data, $DW = \sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2 / \sum_{t=1}^n e_t^2$ adalah residual ke t .⁴⁷

⁴⁶ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3*, (Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011), 5.26

⁴⁷ Dedi Rosadi, *Ekonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eview*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 55

Hasil perhitungan Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis sebagaimana terlihat pada tabel DW. Kemudian dilakukan penyimpulan apakah terdapat masalah autokorelasi pada data, yang ditandai dengan batas-batas atas (d_U) dan batas-batas bawah (d_L). jika nilai d berada dalam selang $4-d_U$ sampai $4-d_L$ maka tidak dapat disimpulkan apa-apa. Jika nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari d_L maka dikatakan ada autokorelasi positif. Jika $4-d_L < d < 4$ maka dikatakan ada autokorelasi negatif. Sedangkan jika $d_U < d < 4d_U$ dikatakan tidak ada autokorelasi.

Autokorelasi positif (+)	Ragu-ragu	Tidak ada autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi negatif (-)	
0	d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$	4

Gambar 3.2

Daerah kritis Durbin watson

Tabel kritis durbin watson d pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05

(n = ukuran sampel dan K = banyak nya variabel

independen dalam regresi).⁴⁸ Kesimpulan dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

DW	Kesimpulan
$< d_L$	Ada autokorelasi positif (+)
$d_L \leq d_U$	Tanpa kesimpulan
$d_U \leq 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_U \leq 4 - d_L$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - d_L$	Ada autokorelasi negatif (-)

4. Model Penelitian

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten tahun 2010-2016, maka dilakukan analisis dengan metode data panel. Maka model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{ti} = c_i + x_{1ti} \beta_1 + x_{2ti} \beta_2 + \epsilon_{ti}$$

Keterangan :

Y = pertumbuhan ekonomi

X₁ = Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM)

⁴⁸ Bambang Suharjo, *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008, 93-94)

- X_2 = Inflasi
t = *time*/waktu
i = *unit*/individu
e = komponerror
c = konstanta
 $\beta_1\beta_2$ = koefisien

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran dari masing-masing parameter dalam model persamaan diatas. Nilai dari parameter positif dan negatif selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

5. Uji Hipotesis

Adapun uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel yaitu sebagai berikut:

a. Uji T (parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Adapun prosedur uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat pernyataan uji hipotesis statistik

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya diduga variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_1: \beta_1 \neq 0$ artinya diduga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

- 2) Menghitung nilai t hitung dengan mencari nilai t tabel atau nilai t kritis dari distribusi tabel t. Nilai t hitung dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1 - \hat{\beta}_1}{Se(\hat{\beta}_1)}$$

- 3) Bandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Keputusan menolak menerima H_0 sebagai berikut:
 - Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel maka H_0 ditolak
 - Jika nilai t-hitung < nilai t-tabel maka H_0 diterima
- 4) membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, uji t juga dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih

besar dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.⁴⁹

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya diduga variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ artinya diduga variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat

Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serentak atau

⁴⁹ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 46-47

bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan

- 2) H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila F hitung $>$ F tabel, yang artinya variabel penjelas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

Adapun cara mencari F hitung formulanya sebagai berikut.⁵⁰

$$F = \frac{ESS/(n - k)}{ESS/(n - k)} = \frac{R^2/(k - 1)}{1 - R^2/(n - k)}$$

Dimana *eksplained sum of square* (ESS) adalah regresi dari nilai rata-rata n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter termasuk intersep.

Sama halnya dengan uji t , untuk melakukan uji F bisa juga dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (serentak atau bersama-sama) antara

⁵⁰ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 58

variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya jika probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (serentak atau bersama-sama) antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen.⁵¹ Maka dapat dirumuskan sebagai berikut

$$R^2 = ESS/TSS$$

Dimana *explained sum of square* (ESS) adalah regresi dari nilai rata-rata, *total Sum of square* (TSS) adalah variasi didalam Y dari nilai rata-ratanya, adapun *e* (*residual*) adalah variansi dari Y yang tidak dijelaskan

⁵¹ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Ed. 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 95

digaris regresi atau dijelaskan oleh variabel pengganggu atau residual (*residual sum of squares*).⁵²

Dari rumus tersebut tampak bahwa koefisien determinasi akan meningkat sesuai jumlah variabel bebasnya. Artinya koefisien determinasi akan semakin besar jika kita terus menambah variabel independen didalam model. Oleh karena itu, para ahli ekonometrika mengembangkan alternatif lain agar R^2 tidak merupakan fungsi dari variabel independen. Alternatif digunakan R^2 yang sesuai dengan rumus sebagai berikut:

$$\overline{R^2} = 1 - \frac{(\sum \hat{e}_i^2)/(n-k)}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2/(n-1)}$$

Koefisien determinasi memiliki nilai antar 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin erat hubungannya antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁵³

⁵² Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 39-40

⁵³ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 53

E. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menunjukkan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang diteliti meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM) dan inflasi berdasarkan Kab/Kota Provinsi Banten yang merupakan data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang digunakan adalah Data Panel dimana merupakan gabungan data *time series* yaitu runtun waktu pada tahun 2010-2016 dan *cross section* yaitu 4 kabupaten dan 4 kota di Provinsi Banten.

Tabel 4.1 Data Panel

**(Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi Dan
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode
2010-2016)**

Kab/Kota	Tahun	IPM (%)	Inflasi (%)	PDRBHK (juta rupiah)
Kabupaten Pandeglang	2010	59,08	6,18	12.279.541,58
	2011	59,92	2,78	12.984.402,49
	2012	60,48	6,18	13.738.882,22

	2013	61,35	9,16	14.387.883,39
	2014	62,02	11,27	15.097.104,74
	2015	62,72	4,28	15.996.631,86
	2016	63,4	2,65	16.875.506,64
Kabupaten Lebak	2010	58,83	6,18	12.572.538,49
	2011	59,82	2,78	13.325.628,83
	2012	60,22	6,18	14.006.208,92
	2013	61,13	9,16	14.887.984,22
	2014	61,64	11,27	15.756.246,92
	2015	62,3	4,28	16.670.889,38
	2016	62,78	2,65	17.620.567,85
Kabupaten Tangerang	2010	68,01	6,08	58.099.418,94
	2011	68,45	3,78	62.022.491,45
	2012	68,83	6,08	65.848.281,34
	2013	69,28	10,02	70.065.983,24
	2014	69,57	10,03	73.828.384,71
	2015	70,05	3,94	77.782.306,59
	2016	70,44	3,26	81.923.991,73
Kabupaten Serang	2010	60,96	6,18	33.840.990,22
	2011	61,97	2,78	35.905.342,55
	2012	62,97	6,18	37.849.643,03
	2013	63,57	9,16	40.136.684,29
	2014	63,97	11,27	42.300.934,77
	2015	64,61	4,28	44.425.318,51
	2016	65,12	2,65	46.646.862,05
Kota Tangerang	2010	73,69	6,08	66.921.378,13
	2011	74,15	3,78	71.864.142,19
	2012	74,57	6,08	76.945.925,61
	2013	75,04	10,02	81.965.314,58
	2014	75,87	10,03	86.183.522,76
	2015	76,08	3,94	90.811.414,30
	2016	76,81	3,26	95.621.889,52

Kota Cilegon	2010	68,8	6,12	44.676.528,71
	2011	69,26	2,35	47.633.317,63
	2012	70,07	6,12	51.300.205,69
	2013	70,99	7,98	54.732.934,32
	2014	71,57	9,93	57.261.922,79
	2015	71,81	4,67	59.996.736,87
	2016	72,04	4,22	63.028.888,34
Kota Serang	2010	68,25	6,18	12.549.572,23
	2011	68,69	2,78	13.595.691,03
	2012	69,43	6,18	14.604.636,95
	2013	69,69	9,16	15.670.783,99
	2014	70,26	11,27	16.745.083,89
	2015	70,51	4,28	17.799.006,49
	2016	71,09	2,65	18.906.101,72
Kota Tangerang Selatan	2010	0	6,08	30.525.314,92
	2011	76,99	3,78	33.214.822,74
	2012	77,68	6,08	36.091.808,68
	2013	78,65	10,02	39.251.537,48
	2014	79,17	10,03	42.411.467,14
	2015	79,38	3,94	45.465.202,69
	2016	80,11	3,26	48.637.384,73

1. Standarisasi Data

Tujuan dilakukan standarisasi data yaitu untuk menyamakan satuan dari masing-masing variabel yang akan diteliti, sehingga nilai data tidak lagi bergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku dengan

mengkonversikan nilai data kedalam skor standarized atau yang biasa disebut z-score.⁵⁴

Rumus standarisasi data dengan z-score adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{xi - \bar{x}}{s}$$

Dengan :

Z = z-score atau nilai standar z

Xi = nilai pengamatan ke-i

\bar{x} = rata-rata nilai pengamatan

s = standar deviasi nilai pengamatan

Tabel 4.2 Hasil Standarisasi Data dengan Z-Score

ZPDRB	ZIPM	ZINFLASI
-1.157878976	-0.742610291	0.03254808
-1.129729759	-0.665947015	-1.177833648
-1.099598967	-0.614838165	0.03254808
-1.073680566	-0.535436915	1.093412065
-1.04535723	-0.474288827	1.844560726
-1.009433863	-0.410402764	-0.643841709
-0.974335251	-0.348342017	-1.22411295
-1.146177894	-0.765426742	0.03254808
-1.116102612	-0.675073596	-1.177833648

⁵⁴ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Ed. 8, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 41

-1.088923078	-0.638567274	0.03254808
-1.053708613	-0.555515392	1.093412065
-1.01903384	-0.508969832	1.844560726
-0.982506803	-0.448734402	-0.643841709
-0.944580614	-0.404926816	-1.22411295
0.671976319	0.07239334	-0.003051383
0.828647537	0.112550293	-0.821839022
0.981433676	0.147231299	-0.003051383
1.14987115	0.188300911	1.399567444
1.300125795	0.214767994	1.40312739
1.458028993	0.25857558	-0.764879882
1.623430665	0.294169243	-1.006956228
-0.29680439	-0.571030579	0.03254808
-0.214362758	-0.478852117	-1.177833648
-0.136715463	-0.387586313	0.03254808
-0.045380559	-0.33282683	1.093412065
0.041050584	-0.296320509	1.844560726
0.125889644	-0.237910394	-0.643841709
0.214608871	-0.191364834	-1.22411295
1.024288706	0.590783107	-0.003051383
1.22168214	0.632765376	-0.821839022
1.424627415	0.671097014	-0.003051383
1.625080933	0.713991942	1.399567444
1.793538615	0.789742559	1.40312739
1.978357371	0.808908378	-0.764879882
2.170467733	0.875532415	-1.006956228
0.135921927	0.144493325	0.011188403
0.25400378	0.186475595	-1.330911337
0.400444034	0.260400896	0.011188403
0.537532952	0.344365436	0.673338407
0.638530213	0.397299602	1.367527927
0.747747308	0.419203395	-0.505003805

0.868838847	0.44019453	-0.665201387
-1.147095061	0.094297133	0.03254808
-1.10531742	0.134454086	-1.177833648
-1.065024353	0.201990781	0.03254808
-1.022446877	0.22571989	1.093412065
-0.979543803	0.277741399	1.844560726
-0.937454502	0.30055785	-0.643841709
-0.893241733	0.353492016	-1.22411295
-0.429218697	-6.134593994	-0.003051383
-0.321810935	0.89196026	-0.821839022
-0.206916081	0.954933665	-0.003051383
-0.080729648	1.043461495	1.399567444
0.045464812	1.090919713	1.40312739
0.167418286	1.110085532	-0.764879882
0.29410204	1.176709569	-1.006956228

Tabel 4.2 Hasil Standarisasi Data Z-Score yang diolah dengan

Software Ms. Excel

2. Analisis Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan diatas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Panel yang merupakan gabungan antara data *time series* yaitu runtun waktu pada tahun 2010-2016, dan *cross section* yaitu 4 Kabupaten dan 4 Kota di Provinsi Banten. Kombinasi data *time series* dan *cross section* ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas data penelitian.

a. Uji Model Regresi Data Panel

Secara umum terdapat tiga model panel yang sering digunakan yaitu regresi *Pooling*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect* dan untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data yang dikenal dengan beberapa uji berikut:

1. Uji Chow Test(F Test).

Uji ini bertujuan untuk membandingkan antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect* model sebagai model yang paling cocok untuk analisis data panel.

Adapun hipotesisnya adalah

H_0 = Memilih menggunakan estimasi model *Common Effect*

H_1 = Memilih menggunakan estimasi model *Fixed Effect*

Tabel 4.3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	113.648410	(7,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	162.769085	7	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow diatas nilai probabilitas ($0.0000 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya

adalah estimasi dengan *fixedeffect model* yang lebih sesuai dari pada *common effect model*.

2. Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat Efek Random didalam Panel Data, yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk:

$H_0 : E (C_i/ X) = E(u) = 0$ atau terdapat efek random didalam model

$H_1: E (C_i/ X) = E(u) \neq 0$ artinya tidak terdapat efek random didalam model sehingga model yang digunakan model *fixed effect*.

Tabel 4.4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.052288	2	0.0294

Dari hasil uji hausman diatas dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,0294 atau 3%. Jika digunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% maka dapat disimpulkan H_a diterima

dan H_0 ditolak karena $p < \alpha$ ($0,0294 < 0,05$). Artinya tidak terdapat efek random didalam data panel dan model *fixed effect* digunakan dalam pemodelan .

3. Uji Breusch Pagan

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek *cross section/time* (atau keduanya) didalam panel data yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk:

H_0 : $c = 0, d=0$ atau tidak terdapat efek *cross section* maupun *time series*, maka model digunakan yaitu Regresi *Pooling*

H_1 : $c \neq 0, d \neq 0$ atau terdapat efek *cross section* maupun *time series*, maka model digunakan yaitu model *fixed effect*

Tabel 4.5 Uji Breusch Pagan

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	116.7884 (0.0000)	2.880383 (0.0897)	119.6688 (0.0000)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa uji breusch pagan probabilitasnya sebesar 0,00. Jika digunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $p < \alpha$ ($0,00 < 0,05$), artinya terdapat efek *cross section* dan

time series pada data panel dan model yang digunakan model *fixed effect*.

Model *fixed effect* yaitu:

$$y_{ti} = x_{ti} \beta + x_{ti} \beta + c_i + \varepsilon_{ti}$$

$$PDRB_{ti} = IPM_{ti} \beta + INFLASI_{ti} \beta + c_i + \varepsilon_{ti}$$

Keterangan

y_{ti} = Variabel dependen untuk individu ke-i dan waktu ke-t

$x_{ti} \beta$ = Variabel independen untuk individu ke-i dan waktu ke-t

c_i = Konstanta untuk individu ke-i

ε_{ti} = Galat untuk individu ke-i dan waktu ke-t

Hasil estimasi model tersebut:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/08/19 Time: 19:12
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.61E-12	0.031560	-8.26E-11	1.0000
X1	0.079533	0.035287	2.253880	0.0290
X2	-0.013293	0.031860	-0.417247	0.6784

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.953348	Mean dependent var	-7.93E-18
-----------	----------	--------------------	-----------

Adjusted R-squared	0.944221	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.236176	Akaike info criterion	0.111956
Sum squared resid	2.565845	Schwarz criterion	0.473626
Log likelihood	6.865235	Hannan-Quinn criter.	0.252175
F-statistic	104.4478	Durbin-Watson stat	0.347480
Prob(F-statistic)	0.000000		

Setelah melakukan uji spesifikasi dan didapatkan model yang tepat dalam menggambarkan data maka dilakukan uji asumsi klasik.

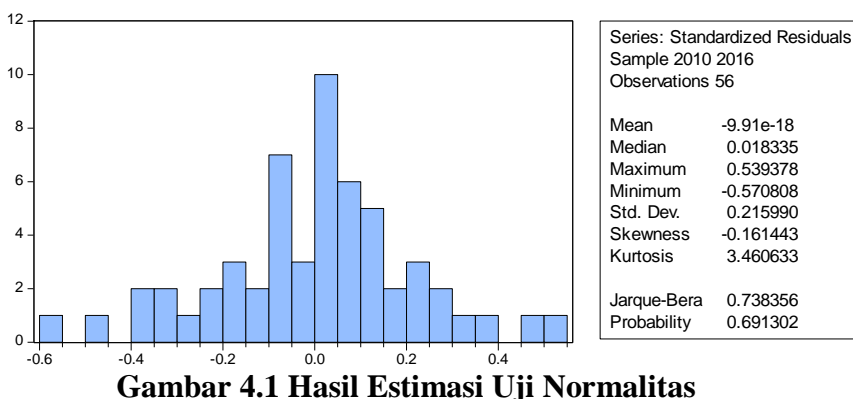
b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Nilai probability atau $p > 0,05$ berarti data berdistribusi normal

H_1 = Nilai probability atau $p < 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal



Gambar 4.1 Hasil Estimasi Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar $0,691302 > 5\% (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau berdistribusi normal. Pada angka Jarque-Bera diatas sebesar $0.738356 >$ dari pada $5\% (0.05)$ bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 =$ Nilai *correlation matrix* $> 0,90$ berarti data terdapat masalah Multikolinearitas

H_1 = Nilai *correlation matrix* < 0,90 berarti data tidak terdapat masalah Multikolinearitas

Tabel 4.6 *Correlation Matrix*

	X1	X2
X1	1.000000	0.005091
X2	0.005091	1.000000

Dari hasil *correlation matrix* dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa koefisien matriks korelasi antara variabel bebas lebih kecil dari 0,90 sehingga tidak terdapat hubungan linier antar variabel atau tidak ada masalah Multikolinearitas

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai varian dari residual tidak sama pada berbagai observasi. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan melihat probability. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Probability > 0,05 berarti tidak ada masalah Heterokedastisitas

H_1 = Probability < 0,05 berarti ada masalah Heterokedastisitas

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Heterokedastisitas Test: Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.161027	0.012575	12.80515	0.0000
X1	0.004443	0.004117	1.079219	0.2861
X2	-0.057868	0.012159	-4.759385	0.0000

Dimana nilai probabilitas X1 $0,2861 > 0,05$ dan X2 $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data X1 tersebut tidak terdapat masalah Heterokedastisitas dan data X2 terdapat masalah Heteroskedastisitas.

Cara menangani masalah Heteroskedastisitas yaitu dengan cara pembobotan *white/robust standard error regression*, maka hasilnya X2 sudah tidak terjadi Heterokedastisitas $0.6070 > 0.05$.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.61E-12	0.031560	-8.26E-11	1.0000
X1	0.079533	0.024379	3.262408	0.2001
X2	-0.013293	0.025664	-0.517969	0.6070

Tabel 4.8 Hasil Setelah Diatasi Masalah Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai hubungan residual antara satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya Autokorelasi digunakan

metode *Durbin Watson Test*. Dari hasil uji dengan Eviews maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil pengolahan Eviews : Durbin Watson

R-squared	0.953348	Mean dependent var	-7.93E-18
Adjusted R-squared	0.944221	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.236176	Akaike info criterion	0.111956
Sum squared resid	2.565845	Schwarz criterion	0.473626
Log likelihood	6.865235	Hannan-Quinn criter.	0.252175
F-statistic	104.4478	Durbin-Watson stat	0.347480
Prob(F-statistic)	0.000000		

Apabila dibandingkan dengan tabel DW, maka nilai DW

Statistic berada pada autokorelasi positif (+)

Korelasi (+)	Tidak dapat disimpulkan	Tidak terjadi autokorelasi	Tidak dapat disimpulkan	Korelasi (-)	
0	dL	dU	4-dU	4dL	4
0	1.4954	1.6430	2.357	2.5046	4
0.347480					

Gambar 4.2 Hasil Pengolahan Eviews: Daerah Kritis Durbin

Watson

Untuk mengatasi masalah autokorelasi maka dilakukan pengurangan data sebanyak tiga tahun sehingga data dimulai dari tahun 2013-2016 kemudian baru dilakukan metode *Two Step Durbin Watson D Statistic*, dengan cara mengestimasi nilai

statistik $\hat{p} = 1 - d/2$ dengan $d =$ nilai DW statistic.⁵⁵ Secara umum bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$(Y_t - \hat{p} Y_{t-1}) = \beta_0 + \beta_1(X_t - \hat{p}X_{t-1}) + (\varepsilon_t - \hat{p}\varepsilon_{t-1})$$

Dengan: Y_t = Variabel dependen atau zpdrb

Y_{t-1} = zpdrb pada periode waktu ke_{t-1}

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien

X_t = variabel independen atau zipm, zinflasi

X_{t-1} = variabel independen atau zipm, zinflasi

periode waktu ke_{t-1}

ε_t = error atau residual

ε_{t-1} = residual pada periode waktu ke_{t-1}

Berdasarkan model persamaan diatas:

$$(zpdrb_t - \hat{p} zpdrb_{t-1}) = \beta_0 + \beta_1(zipm_t - \hat{p} * zipm_{t-1}) + \beta_2(zinflasi_t - \hat{p} * zinflasi_{t-1}) + (residual_t - \hat{p} * residual_{t-1})$$

$$\Delta zpdrb = \beta_0 + \beta_1 \Delta IPM + \beta_2 \Delta INFLASI + \Delta \varepsilon$$

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

⁵⁵ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 72.

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.268353
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.325512
S.E. of regression	1.44E-15	Akaike info criterion	-65.24595
Sum squared resid	4.35E-29	Schwarz criterion	-64.74211
Log likelihood	1054.935	Hannan-Quinn criter.	-65.07894
F-statistic	1.59E+29	Durbin-Watson stat	2.077955
Prob(F-statistic)	0.000000		

Apabila dibandingkan dengan tabel nilai DW statistic berada pada tidak terjadi autokorelasi

Korelasi (+)	Tidak dapat disimpulkan	Tidak terjadi autokorelasi	Tidak dapat disimpulkan	Korelasi (-)
0	dL	dU	4-dU	4dL
0	1.3093	1.5736	2.4264	2.6907
		↓		
			2.077955	

Hasil Pengolahan Eviews : Daerah Kritis *Durbin Watson* Setelah

Dilakukan Metode *Two Step Durbin Watson Dstatistic*

Karena nilai dU sebesar 1.5736 lebih kecil dari nilai DW hitung yaitu 2.077955 dan nilai DW hitung lebih kecil dari nilai 4-du sebesar 2.4264, maka tidak ada masalah autokorelasi.

Setelah data terbebas autokorelasi maka akan didapat output estimasi model *fixed effect* sebagai berikut:

Tabel 4.10**Model *Fixed Effect* Setelah Diatasi Masalah Autokorelasi**

Dependent Variable: $Y-0.82626*Y(-3)$
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/27/19 Time: 23:03
 Sample (adjusted): 2013 2016
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.25E-13	6.23E-15	-68.17378	0.0000
X1-0.82626*X1(-3)	0.079533	2.03E-15	3.92E+13	0.0000
X2-0.82626*X2(-3)	-0.013293	1.96E-16	-6.77E+13	0.0000
RESID-0.82626*RESID(-3)	1.000000	2.28E-14	4.39E+13	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.268353
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.325512
S.E. of regression	1.44E-15	Akaike info criterion	-65.24595
Sum squared resid	4.35E-29	Schwarz criterion	-64.74211
Log likelihood	1054.935	Hannan-Quinn criter.	-65.07894
F-statistic	1.59E+29	Durbin-Watson stat	2.077955
Prob(F-statistic)	0.000000		

Persamaan regresi data panel dari tabel 4.10 diatas

adalah sebagai berikut:

$$\Delta PDRB = -4.25E-13 + 0.079533\Delta IPM - (-0.013293)\Delta INFLASI + \Delta \varepsilon_{it}$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan

sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar $-4.25E-13$ yang berarti bahwa apabila nilai variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan inflasi sama dengan nol, maka PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten sebesar $-4.25E-13$
2. Koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0.079533 yang berarti bahwa setiap Indeks pembangunan manusia (IPM) naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan PDRB di Provinsi Banten sebesar 0.079533 bila variabel lain konstan. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara IPM dan PDRB. Jika IPM tinggi maka PDRB akan tinggi.
3. Koefisien regresi inflasi sebesar -0.013293 yang berarti bahwa setiap inflasi naik sebesar satu satuan kali dan IPM tetap maka akan menyebabkan turunnya PDRB di Provinsi Banten sebesar -0.013293 artinya inflasi yang tinggi akan berdampak pada PDRB yang menurun.

c. Uji Hipotesis

Adapun uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan dengan tingkat signifikansi 5% . Dari tabel 4.10 diatas maka dapat dilihat bahwa uji signifikansi parameter individual (uji t) adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten

Adapun hipotesisnya:

1. H_0 : Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
2. H_1 : Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Kriteria uji:

1. jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya berpengaruh secara signifikan.

2. jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil uji:

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai probabilitas variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan berpengaruh signifikan (H_0 ditolak dan H_1 diterima) artinya bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten.

- b. Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten.

Adapun hipotesisnya:

1. H_0 : Diduga Inflasi tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
2. H_1 : Diduga Inflasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Kriteria uji:

1. jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya berpengaruh secara signifikan.
2. jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil uji:

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai probabilitas variabel Inflasi lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan berpengaruh signifikan (H_0 ditolak dan H_1 diterima) artinya bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Adapun hipotesisnya:

1. H_0 : Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
2. H_1 : Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Kriteria uji:

1. jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan berpengaruh secara signifikan.
2. jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil ujinya:

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0.000000 < 0.05$) maka hipotesis yang diajukan secara bersama-sama berpengaruh signifikan (H_0 ditolak dan H_1 diterima), artinya secara simultan Indeks pembangunan manusia

(IPM) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antar 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin erat hubungannya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.10 nilai R-squared sebesar 1.000000 atau 100%, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi memiliki kontribusi sangat erat pada variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten sebesar 100% selama periode 2010-2016.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, model data panel yang tepat untuk menggambarkan data adalah model *fixed effect* (setelah dilakukan uji Hausman). Model *fixed*

effect digunakan untuk melihat pengaruh pada individu atau hanya pada waktu.

Pada pengujian asumsi klasik data yang digunakan peneliti mengalami masalah autokorelasi yakni terdapat hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Maka untuk menghilangkan autokorelasi peneliti menggunakan metode *Two Step Durbin Watson D Statistic*. Setelah data terbebas dari masalah autokorelasi maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten

Selama periode pengamatan, pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto adalah positif dan signifikan. Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai signifikan variabel IPM lebih kecil dari 0,05 ($0.0000 < 0.05$) maka hipotesis yang diajukan berpengaruh signifikan (H_0 ditolak dan H_1 diterima) artinya bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi

Bantendan positif sebesar 0.079533 yang berarti bahwa setiap kenaikan Indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan PDRB Provinsi Banten sebesar 0.079533 bila variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah anatar Indeks pembangunan manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto. Jika IPM tinggi Produk Domestik Regional Bruto akan tinggi.

Selain itu, karena model yang digunakan adalah model *fixed effect* maka terdapat pengaruh yang berbeda pada setiap subjek (*cross section*) tetapi slope tetap sama antar subjek. Jumlah indeks pembangunan manusia terbesar terdapat didaerah Kota Tangerang Selatan yang merupakan wilayah yang memiliki peningkatan kualitas penduduk dari segi pendidikan yang tinggi. Sedangkan daerah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah adalah Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang, hal ini bisa dilihat kasus dari Segi Kesehatan, Pendidikan dan Angka Harapan Hidup. Dalam dunia kesehatan wilayah ini masih banyak masyarakat

yang mengalami gizi buruk dan kurangnya pelayanan kesehatan sehingga berdampak pada rendahnya angka harapan hidup.

IPM disetiap wilayah Provinsi Bantenterus meningkat yang di pengaruhi berbagai macam faktor. IPM meningkat maka akan menggerakkan perekonomian daerah terutama disektor industri. IPM akan mendorong industri untuk meningkatkan produksi dan pada akhirnya tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat.

b. Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Banten

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai signifikan variabel inflasi lebih kecil dari 0,05 ($0.0000 < 0.05$) maka hipotesis yang diajukan atau dikatakan berpengaruh signifikan (H_0 ditolak dan H_1 diterima) artinya bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bantendan adanya hubungan yang negatif dilihat dari nilai Koefisien regresi yang sebesar $-0,013293$ yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar satu

satuan kali maka akan menyebabkan penurunan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten sebesar $-0,013293$ bila variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara inflasi dengan Produk Domestik Regional Bruto. Inflasi yang tinggi akan berdampak pada Produk Domestik Regional Bruto yang menurun.

Inflasi tertinggi di Provinsi Banten mengalami fluktuatif dan masih tinggi serta dapat membahayakan perekonomian baik skala nasional maupun daerah kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh semua masyarakat. Ketika terjadi inflasi masyarakat pun harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan sedangkan pada saat itu terjadi siklus dimana perusahaan juga mengalami kelesuhan sehingga berdampak langsung pada menurunnya pendapatan perusahaan dan buruh.

Inflasi tertinggi di Provinsi Banten terjadi pada tahun 2014 yakni daerah serang, hal ini disebabkan oleh naiknya harga minyak goreng, bahan bakar (BBM), Sewa rumah dan

bahan elektronik. terendah terjadi pada daerah tangerang tahun 2016. Inflasi merupakan salah satu tolak ukur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi diProvinsi Banten.

c. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Banten

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0.000000 < 0.05$) maka hipotesis yang diajukan atau dikatakan berpengaruh signifikan (H_0 ditolak dan H_1 diterima) artinya secara simultan Indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten periode 2010-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian data secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dan bantuan perangkat lunak Eviews 9, Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel IPM sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) ($0,000000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten periode 2010-2016
2. Berdasarkan pengujian data secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dan bantuan perangkat lunak Eviews 9, Dapat dilihat bahwa nilai

probabilitas sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) ($0,000000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterimaartinya bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional BrutoProvinsi Banten.

3. Berdasarkan pengujian data secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dan bantuan perangkat lunak Eviews 9, maka Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten selama tahun pengamatan yaitu signifikan dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0.000000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) ($0,000000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterimaartinya dapat disimpulkan bahwa Indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasisecara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten periode 2010-2016

B. Saran

Adapun saran yang dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan atau mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat lebih meningkatkan IPM Provinsi Banten. Adapun kebijakan yang ada harusnya lebih diawasi dan diperketat sehingga pada akhirnya akan tepat sasaran.
2. Pemerintah daerah harus membangun mutu modal manusia yang diwakili oleh IPM dengan ketiga komponennya meliputi Indeks kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat harus menjadi perhatian pemerintah agar pembangunan manusia merata disetiap daerah tanpa terkecuali sehingga ketimpangan antar daerah tidak terjadi serta pembangunan ekonomi sama sama dapat tercapai maksimal.
3. Pemerintah harus menstabilkan harga serta meningkatkan PDRB serta memperhatikan dan peduli terhadap PDRB serta menetapkan kebijakan makro dan mikro yang terpadu.

4. Pemerintah bisa membuat agar pengusaha menaikkan hasil produksinya. Menekankan tingkat upah, melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal. Pemerintah seharusnya melakukan distribusi secara langsung. Dimana hal ini diharapkan agar tidak terjadinya kenaikan harga.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QURAN AL-KARIM

Kementrian Agama RI, 2009, *Al-Quran Terjemah*, Tangerang:

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

BUKU

Ansofino Dkk, 2016, *Buku Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta:

Deepublish.

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2016, *Produk Domestik*

Regional Bruto Provinsi Banten Menurut Pengeluaran

2011-2015, Banten:CV Dharma Putra.

Gozali, Imam . 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan*

Program IBM SPSS 23, Semarang: Badan Penerbit

Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 2007, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga

Huda, Nurul dkk. 2009, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan*

Teoritis, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Karim, Adiwarmarman A. 2015, *Ékonomi Makro Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 2014, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ékonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Mahyudi, Ahmad . 2004, *Ékonomi Pembangunan Dan Analisis Data Empiris*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahardja, Prathama Dan Mandala Manurung. 2008, *Teori Ékonomi Makro Suatu Pengantar*, Jakarta: Fakultas Ékonomi Universitas Indonesia.
- Rahayu, Ani Sri. 2010, *Pengantar Kebijakan Fiskal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan, 2009, *Pengantar Statistika Sosial*, Bandung: CV Alfabeta.
- Rosadi, Dedi. 2012, *Ékonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eview*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Ruslan, Rosadi. 2010, *Metode Penelitian Public Relation & Komunikasi* , Jakarta: Rajawali.

- Sjafrizal, 2014, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sriyana, Jaka. 2014, *Metode Penelitian Data Panel*, Yogyakarta:Ekonesia.
- Suharjo, Bambang . 2008. *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. 2015, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan, Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Taringan, Robinson. 2012, *Ekonomi Regional:Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. 1994, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip, Masalah Dan Kebijakan Pembangunan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Tri . 2006, *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wijaya, Toni. 2013, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Winarno, Wing Wahyu. 2011, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3*, Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta.

Yuniarti, Vinna Sri. 2016, *Ekonomi Mikro Syariah*, Bandung:Cv Pustaka Setia.

JURNAL

Asnidar, 2018, “*Pengaruh Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur*”, Jurnal Samudra Ekonomika Vol 2 No 1.

Izzah, Nurul. 2015, “*Analisis Pangaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 1999-2013*”, IAIN Padangsidimpuan: Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Mukorobin, Moh Dan Ady Soejoto. 2017, “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*”, Universitas Negeri Surabaya: Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi.

Susanto, Aris Budi Dan Lucky Rachmawati. 2017, “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan*”, UNESA Kampus Ketintang Surabaya: Fakultas Ekonomi.

Syahrani, Anisa. 2018, “*Analisis Pengaruh Kemsiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, UIN Raden Intan Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

INTERNET

[Https://Www.BPS.go.id/](https://www.bps.go.id/)